

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan kepada gudang bahan baku PT Matahari Sentosa Jaya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan baku di gudang PT Matahari Sentosa Jaya tidak dikelompokkan karena bahan baku tidak bermacam-macam. Dan bahan baku yang dibahas di penelitian ini adalah *acrylic* TOW. Pemesanan bahan baku dilakukan 4 kali dalam 1 tahun dan setiap pembelian bahan baku untuk penggunaan selama 3 bulan. Pemasok bahan baku sendiri berasal dari luar negeri dan membutuhkan waktu sekitar 1 bulan/30 hari untuk melakukan pemesanan sampai bahan baku datang ke perusahaan. Bahan baku yaitu *acrylic* TOW dalam pengelolaannya dapat diterapkan baik metode JIT model ataupun metode EOQ model.
2. Setelah melihat apakah metode JIT model dan metode EOQ model dapat diterapkan di pengelolaan bahan baku di PT Matahari Sentosa Jaya, penulis melakukan perhitungan dan mendapatkan hasil. Dengan menggunakan EOQ model biaya persediaan bahan baku akan berkurang sebesar Rp 388.546.770. Sementara jika menggunakan JIT model biaya persediaan bahan baku dapat berkurang sebesar Rp 1.715.404.030.

5.2 Saran

Berdasarkan kondisi perusahaan dan kesimpulan diatas, penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat untuk PT Matahari Sentosa Jaya:

1. PT Matahari Sentosa Jaya sebaiknya mengubah metode pengelolaan persediaan bahan bakunya menjadi metode EOQ model ataupun metode JIT model. Karena dengan mengubah metode pengelolaan persediaan bahan baku menjadi EOQ model ataupun JIT model maka perusahaan akan dapat menurunkan biaya persediaan bahan baku.

2. Ketika PT Matahari Sentosa Jaya akan menerapkan metode EOQ model atau metode JIT model, PT Matahari Sentosa Jaya harus mempertimbangkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menerapkan metode tersebut atau hal-hal yang akan terjadi jika menerapkan metode tersebut. Contohnya ketika akan menerapkan EOQ model perusahaan harus mempertimbangkan hal-hal seperti pegawai gudang harus teliti dan tidak boleh salah dalam mengecek jumlah persediaan bahan baku, kemungkinan persediaan bahan baku bertumpuk terlalu banyak di gudang serta kemungkinan bahan baku rusak karena terlalu lama disimpan di gudang. Sementara jika akan menerapkan JIT model perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan pemasok sering melakukan kesalahan dalam hal jumlah bahan baku dan waktu pengiriman, kemungkinan *stockout* yang semakin tinggi, dan membuat kontrak jangka panjang dengan pertimbangan-pertimbangan (seperti harga bahan baku, jangka waktu pengiriman, jangka waktu kontrak, dan sanksi bagi kedua belah pihak jika melakukan pelanggaran terhadap perjanjian yang tertera) agar kedua belah pihak baik perusahaan maupun pemasok tidak ada yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Benton, J. W. (2014). *Purchasing and supply chain management*. New York: McGraw-Hill.
- Carter, W.K., & Milton, F, Usry.(2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., C.Brewer, P., Cheng, N. S., & C.K.Yuen, K. (2015). *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., & Render, B. (2011). *operations management*. Harlow: Pearson Education.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1997). *Cost & Effect*. Boston: Harvard Bussiness School Press.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rangkuti,F. (2006). *Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Rodger, B. (2013). *Research Methods for Bussiness*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Simamora, Henry. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Diandra Primamitra.
- Srikant, D. M., & Madhav, R. V. (2018). *Hongren Cost Accounting A Managerial Emphasis(16th edition ed)*. (P. Education.,Ed.) Essex.